


## Analisis Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XII di MA Nurul Iman Tahun Ajaran 2024-2025

Riyanto<sup>1\*</sup>, Miftahus Surur<sup>2</sup>, Fathor Rakhman<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Ekonomi, STKIP PGRI Situbondo, Jl. Argopuro, Mimbaan Tengah, Mimbaan, Kec. Panji, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur  
E-mail: [adindawidia42@gmail.com](mailto:adindawidia42@gmail.com)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2379>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 20 July 2025

Revised: 10 August 2025

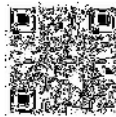
Accepted: 23 August 2025

#### Kata Kunci:

Kepemimpinan Demokratis,  
Kepala Sekolah,  
Kedisiplinan, Peserta Didik,  
Pendidikan

#### Keywords:

*Democratic Leadership,  
Principal, Discipline,  
Students, Education*



### ABSTRACT

Pendidikan berfungsi mentransfer pengetahuan, membentuk karakter, dan meningkatkan kualitas SDM, dengan sekolah sebagai lembaga strategis. Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, terutama dalam membangun budaya disiplin. Kepemimpinan demokratis diyakini mampu menciptakan suasana partisipatif sehingga semua elemen sekolah berkontribusi optimal. Penelitian ini menyoroti MA Nurul Iman di bawah Pondok Pesantren Nurul Imam yang menerima siswa dari latar belakang pesantren dan non-pesantren, sehingga memunculkan variasi kedisiplinan. Observasi awal menunjukkan masalah disiplin, seperti atribut sekolah tidak lengkap, membolos, dan keterlambatan. Penelitian bertujuan menganalisis peran kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XII Tahun Ajaran 2024–2025, dengan harapan kepala sekolah dapat menjadi teladan dan menciptakan kesadaran disiplin melalui keteladanan pendidik.

*Education serves to transfer knowledge, shape character, and improve the quality of human resources, with schools as strategic institutions. Educational success is highly dependent on the leadership of the principal, particularly in building a culture of discipline. Democratic leadership is believed to be able to create a participatory atmosphere so that all school elements contribute optimally. This study focuses on MA Nurul Iman under the Nurul Imam Islamic Boarding School, which accepts students from both Islamic boarding school and non-Islamic boarding school backgrounds, resulting in variations in discipline. Initial observations indicated discipline problems, such as incomplete school attributes, truancy, and tardiness. The study aims to analyze the role of the principal's democratic leadership in improving the discipline of grade XII students in the 2024–2025 academic year, with the hope that the principal can serve as a role model and create discipline awareness through the example of educators.*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**How to Cite:** Riyanto, et al (2025). Analisis Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XII di MA Nurul Iman Tahun Ajaran 2024-2025, 4 (1) 4806-4815. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2379>

### PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia sebagai proses transfer pengetahuan untuk membentuk individu yang berkualitas. Pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah bertujuan mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, yang pelaksanaannya memerlukan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang tepat. Salah satu faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan di sekolah adalah kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah bertindak

sebagai pemimpin yang mengoordinasikan seluruh unsur di lingkungan sekolah demi tercapainya tujuan pendidikan (Islam, 2019; Minsih et al., 2019).

Kepemimpinan yang efektif harus mampu menciptakan suasana kerja yang kondusif dan mendorong bawahannya untuk bekerja secara sukarela tanpa tekanan (Pérez, 2017). Dalam konteks ini, kepala sekolah berperan sebagai role model dan penentu arah kebijakan sekolah, termasuk dalam penegakan kedisiplinan peserta didik.

MA Nurul Iman, sebagai lembaga pendidikan di bawah naungan Pondok Pesantren Nurul Iman, memiliki kekhasan tersendiri karena menampung peserta didik dari kalangan santri dan non-santri. Perbedaan latar belakang ini memengaruhi perilaku dan kedisiplinan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan beberapa masalah kedisiplinan seperti atribut sekolah yang tidak lengkap, siswa bolos, dan keterlambatan datang ke sekolah.

Disiplin peserta didik menjadi indikator penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Hurlock dalam Kurniasih & Wijaya (2019), disiplin adalah upaya membiasakan individu menaati aturan yang berlaku. Oleh karena itu, peran kepala sekolah, guru, dan orang tua sangat dibutuhkan dalam membangun kedisiplinan melalui keteladanan dan kerja sama yang baik (Harjanty & Mujtahidin, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti "Analisis Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XII di MA Nurul Iman Tahun Ajaran 2024–2025".

## **METODE**

### ***Pendekatan***

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, maka pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Creswell dalam Julianto (2018) merupakan strategi penelitian untuk menyelidiki secara cermat suatu hal dengan pengumpulan informasi lengkap menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data. Selain itu, studi kasus juga dilakukan untuk memperoleh pengertian yang mendalam dan menganalisa secara intensif tentang sesuatu terhadap individu, kelompok, atau situasi.

### ***Jenis Penelitian***

Jenis penelitian yang digunakan penelitian deskriptif kualitatif. Kriyantono dalam Akhmad (2015) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif ialah suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya. Alasan peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif disini karena peneliti memiliki tujuan untuk mendeskripsikan kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas 12 di MA Nurul Iman. Peneliti menggolongkan penelitian ini sebagai penelitian deskriptif dengan menghasilkan data dan mendeskripsikan data yang diperoleh saat penelitian.

### ***Data dan Sumber Data***

Data dalam penelitian berupa informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena untuk mendukung sebuah teori yang ada. Data yang dikumpulkan dalam penelitian data yang sesuai dengan fokus penelitian.

Pengambilan data yang dibutuhkan dari kepala sekolah dan peserta didik kelas 12 di MA Nurul Iman dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data ini diambil dari kegiatan observasi yang dikuatkan oleh data yang diperoleh dari hasil wawancara.

### ***Wawancara***

Teknik wawancara merupakan cara sistematis untuk memperoleh informasi-informasi dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan lisan mengenai suatu obyek atau peristiwa pada masa lalu, kini, dan akan datang. Saroso mengemukakan bahwa wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif. Karena wawancara memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang beragam dari responden dalam berbagai situasi dan konteks (Yusra et al., 2021). Peneliti melakukan diskusi melalui penyampaian pertanyaan-pertanyaan dan wawancara langsung dengan

kepala sekolah, guru dan peserta didik mengenai hal-hal yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk menggali data dan informasi serta tanggapan dari responden mengenai kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MA Nurul Iman.

#### ***Pedoman Wawancara***

Adapun pedoman wawancara pada penelitian ini ditunjukkan pada

Tabel 1. Pedoman Wawancara

<b>No</b>	<b>Data yang diraih</b>	<b>Sumber data</b>
1.	Kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MA Nurul Iman tahun ajaran 2024-2025	Kepala Sekolah dan Peserta didik kelas 12 MA Nurul Iman

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### ***Hasil Penelitian***

Dalam konteks ini, peneliti berupaya mengumpulkan informasi mengenai potensi dan peluang usaha di BUMDes 'E Mas Jaya'. Informasi tersebut diperoleh dari tanggapan para responden, yang kemudian digunakan sebagai bahan utama dalam hasil penelitian yang dilakukan.

#### ***Hasil Observasi***

Pada hari Selasa tanggal 20 Agustus 2024 peneliti mendatangi sekolah MA Nurul Iman guna menemui Kepala Sekolah dalam rangka meminta ijin untuk melakukan penelitian. Hal ini disambut baik oleh Para dewan guru khususnya Kepala Sekolah MA Nurul Iman yang pada waktu itu sedang berkumpul dengan para dewan guru diruang guru MA Nurul Iman.

Pada keesokan harinya yakni tanggal 21 Agustus 2024 peneliti kembali mendatangi Sekolah MA Nurul Iman Guna melanjutkan tentang implementasi gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Peneliti menanyakan seputar sejarah, kondisi dan keadaan sekolah MA Nurul Iman.

Pada tanggal 23 Agustus 2024 peneliti kembali ke sekolah untuk melakukan wawancara kepada kepala sekolah beserta ikut mengikuti kegiatan sekolah sekaligus mengamati bagaimana kepala sekolah berinteraksi dengan para dewan guru beserta peserta didik khususnya dalam hal kedisiplinan peserta didik.

Pada tanggal 24 Agustus 2024 peneliti ke sekolah MA Nurul Iman guna melakukan wawancara kepada beberapa Peserta didik di kelas XII (Dua Belas) mengenai gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kedisiplinan mereka. Hal ini kembali dilanjutkan peneliti pada tanggal 26 sampai 27 Agustus 2024 guna melengkapi bahan wawancara hingga di penghujung kegiatan sekolah yakni di jam 13.00 WIB peneliti berpamitan sekaligus mengucapkan bnyak-banyak terima kasih kepada seluruh pihak sehingga proses peneilitian ini dapat berjalan lancar sampai selesai.

#### ***Hasil Dokumentasi***

##### **Sejarah Singkat MA Nurul Iman**

Madrasah Aliyah (MA) Nurul Iman berdiri pada tahun 2000 dibawah naungan Pondok Pesantren Nurul Iman yang beralamat di Dusun Setonggak 1 Desa Seletreng. Karena berada di bauangan naungan Pondok Pesantren inilah MA Nurul Iman Menawarkan bukan hanya mengenai pembelajaran Umum namun juga akan memberikan pembelajaran keislaman. Kepala Sekolah Pertama di MA Nurul Iman ini ialah Alm Bapak Mukhlis, saat ini Sekolah tersebut di pimpin oleh Muhammad Nafi” S.Pd.I selaku kepala sekolah hingga saat ini. Berdirinya sekolah ini hingga eksis sampai sekarzang bukan tanpa alasan melainkan ada suatu yang ingin dicapai bukan hanya tentang eksistensi keberadaan belaka. Namun, sekolah MA Nurul Iman ini ingin memberikan akses bagi orang tua yang mempunyai peserta didik baik dilingkungan Pesantren, dekat pesantren maupun yang jauh dari pesantren sekalipun. Dari sini kita dapat melihat bahwa penyediaan sekolah ini bukan hanya dapat dinikmati oleh anak-anak yang berada di Pondok Pesantren. Namun, juga tersedia bagi mereka yang mau mengenyam pendidikan di bawah nanungan pondok meskipun peserta didik tersebut tidak mondok (Nyulok). Dari masa kemasa peneliti turut serta menjadi bagian dari bagaimana Madrasah Aliyah (Ma) Nurul Iman ini terus berkembang hingga saat ini tetap eksis dan menjadi tempat bagi anak-anak untuk melanjutkan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas atau Sederajat. Alhamdulillah sampai saat ini sekolah ini terus mencoba

memberikan yang terbaik untuk seluruh elemen yang ingin bergabung mengenyam pendidikan disekolah tersebut. Semoga sekolah ini terus mampu menjawab segala tantangan yang ada dengan tetap membawa apa yang memang dari awal menjadi ciri khas yakni sekolah dibawah naungan pondok pesantren namun tetap terbuka bagi seluruh anak-anak untuk ikut pula merasakan mengenyam pendidikan pesantren baik dia mondok maupun tidak.

### ***Hasil Data Wawancara***

Hasil wawancara merupakan suatu ringkasan informasi yang ini diperoleh melalui percakapan dengan seorang narasumber, mencakup jawaban serta pandangan mereka terhadap apa yang ditanyakan. Hasil wawancara peneliti kepada kepala sekolah dan peserta didik yang berjumlah 19 orang sebagai berikut:

#### **Wawancara Kepada Kepala Sekolah MA Nurul Iman**

Wawancara pertama kali dilakukan kepada kepala sekolah MA Nurul Iman, pertanyaan yang diajukan seputar tentang Kepemimpinannya serta pandangan tentang Kepemimpinan demokratis dan korelasinya mengenai kegiatan sehari-hari di sekolah dengan menggunakan gaya kepemimpinan tersebut. Selain itu tentu hal penting juga yang ditanyakan kepada kepala sekolah yakni pandangannya terhadap respon dari berbagai elemen di lingkungan sekolah mengenai kepemimpinannya utama para peserta didik di MA Nurul Iman sekolah. Menurut Bapak Muhammad Nafi' Selaku Kepala Sekolah MA Nurul Iman menuturkan bahwa kepemimpinan Demokratis itu sangat penting dan sangat membantu Karena melalui metode kepemimpinan itu ia mendapatkan banyak pembelajaran dan pemahaman "bahwa saya tidak bisa bekerja dan mengelola sekolah ini sendirian".

#### **Wawancara kepada peserta didik kelas XII MA Nurul Iman**

Wawancara selanjutnya yaitu kepada peserta didik kelas XII MA Nurul Iman peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik terkait kepemimpinan demokratis kepala sekolah beserta efeknya terhadap dirinya sendiri selama dipimpin oleh kepala sekolahnya, adapun hasil wawancara ada 18 orang.

Menurut Arya Nur Faqih Rahman, Kepemimpinan kepala sekolah dinilai sangat baik utamanya dari segi menanamkan kedisiplinan bagi seluruh peserta didiknya. beliau tidak pilih kasih,siapapun yang keluar dari aturan sekolah maka perlu untuk ditindak. Namun, disinilah letak kepemimpinannya, beliau bukan hanya sekedar menindak tapi memberikan penjelasan mengenai pentingnya aturan sekolah termasuk mendisiplinkan diri baik itu secara individu maupun kelompok. Dan menurut saya pribadi, saya sangat terbantu disekolah ini, selain dapat mengenyam ilmu pendidikan pondok pesantren saya juga banyak belajar disini tentang pentingnya kedisiplinan yang itu memang sengaja dibudayakan baik kepada kami peserta didik maupun guru sekaligus kepala sekolah itu sendiri.

Menurut hilyatul Fariha yakni peserta didik kelas Dua Belas MA Nurul Iman berpendapat bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu hal yang dapat dijadikan suri tauladan, bagaimana cara ia menyikapi tentang suatu yang dengan tegas sesuai dengan apa yang telah disepakati sebelumnya. Seringnya mensosialisasikan tentang kedisiplinan mulai dari baru masuk yang itu dimulai dari pembacaan yasin kadang pas terakhir pembacaan ada sedikit banyak yang di sampaikan lebih-lebih tentang perihal aturan sekolah manfaat mengikutinya hingga apa yang seharusnya dilakukan oleh seluruh orang yang ada lingkungan MA Nurul Iman.

Safitri Oktarina menuturkan bahwa dari kepemimpinan kepala sekolah inilah yang menjadi fondasi utama untuk menjadikan kedisiplinan utamanya bagi peserta didik tertanam begitu kuat. Karena, beliau selaku kepala sekolah bukan hanya selalu menekankan tentang pentingnya kedisiplinan melainkan juga turut mempraktekannya. Bahkan beliau selalu hadir sebelum pembacaan yasin dimulai serta kesan baiknya ketika kita ada ketelatan beliau tidak semata merta menghukum kami namun beliau mencoba mengkomunikasikan hal itu dengan sebaik baiknya sehingga yang kami rasa bukan lagi tentang telat dan sebagainya tapi jauh disitu kami sadar kami sudah melanggar dan harus melaksanakan sebuah konsekuensi dari pelanggaran hukuman.

Menurut Abd Rohim menuturkan bahwa ia adalah ketua kelas di kelas 12 Ini merupakan kesan bagi saya bagaimana untuk memimpin itu harus pula melibatkan berbagai pihak dalam menentukan keputusan. Jadi waktu itu saya dipanggil oleh wali kelas yang memberikan intruksi ke saya untuk minimal mengajak siswa siswi kelas yang lain untuk bermusyawarah mengenai tentang akhir pelajaran itu sebaiknya diisi dengan hal apa. Ternyata setelah saya bertanya kenapa hal itu dilakukan karena

merasa sangat penting untuk mengetahui pula apa yang ada dalam tiap pikiran peserta didik lain. Dan hal ini sangat membantu ternyata selain saya mengetahui apa yang diinginkan oleh sahabat-sahabat saya juga hal itu sangat membantu saya secara pribadi dalam mengambil keputusan yang itu besar kemungkinan akan tepat sasaran. Apalagi tentang kedisiplinan, tempat untuk para peserta didik untuk menyampaikan ide, kritik dan saran itu tersedia, salah satunya melalui mading sekolah. Adanya fasilitas tersebut merupakan suatu hal yang luar biasa dimana kita sedikit banyak diberikan ruang untuk berpendapat utamanya tentang pentingnya kedisiplinan contohnya mengenai hukuman ketika peserta didik melanggar itu bisa di masukkan ke mading dan sejauh ini selama hal itu dirasa bagus hukumannya pasti dilaksanakan.

Menurut Nur Jamila selaku peserta didik di kelas XII Ma Nurul Iman ia menuturkan bahwa hubungan kepemimpinan demokratis kepala sekolah itu sangat ada hubungannya, disekolah sudah memang melaksanakan hal itu namun tanpa kepemimpinan yang tepat maka segala aturan yang ada bisa saja akan dijadikan beban oleh semuanya terlebih kami sebagai peserta didik. Namun, kami tidak merasakan hal itu karena ini merupakan suatu hal yang sangat bermanfaat mulai dari pendekatan beliau kepada kami baik langsung atau tidak sehingga kami cukup banyak mengerti mengenai apa yang semestinya dilakukan serta manfaat ketika kami melaksanakan sebuah aturan dan bagaimana efek bagus ini ketika terus menerus dilakukan bukan hanya pada saat disekolah saja namun juga sampai kepada ranah masyarakat.

Menurut Syafira Ainul Yaqin ia menyampaikan dalam hal kepemimpinan kepala sekolah telah sangat membantu mengenai tentang kedisiplinan peserta didik. Mulai dari pagi, kepala sekolah itu datang tepat waktu dan juga saya tau juga di intruksikan kepada guru-guru yang lain. Dari hal itu, sedikit banyak saya sadar bahwa sebagai peserta didik kami merasa tidak sendirian melaksanakan aturan tersebut.

Menurut Novia Nur Azizah, menurutnya kepemimpinan kepala sudah dijalankan dengan baik. Ini dapat dilihat dari berbagai hal seperti contohnya yakni hadir tepat waktu, tidak bosan-bosan saling mengingatkan dan yang terpenting tidak pilih kasih dalam hal tersebut.

Menurut Fitrotun Nafisa selaku peserta didik kelas 12. Ia menyampaikan bahwa kedisiplinan ya salah satunya mengenai tentang mengikuti aturan atau tidak bolos pada jam pelajaran. Hal itu tentu juga diterapkan di sekolah ini termasuk tentang tindakan ketika ada peserta didik yang melanggar atas hal itu. Ia menambahkan bahwa dirinya banyak terbantu sekaligus merasakan manfaatnya dari mulai pembiasaan sekaligus konsistennya sekolah dalam melaksanakan kedisiplinan di lingkungan sekolah. Menurutnya, peran kepala sekolah dalam mengomando sekaligus menjadi suri tauladan dalam menerapkan kedisiplinan juga merupakan sesuatu hal yang sama pentingnya dengan aturan yang ada. Karena, menurutnya apabila kepala sekolah belum mampu menjadi suri tauladan maka akan sangat susah membentuk kebiasaan disiplin baik kepada tenaga pendidik maupun kepada peserta didik.

Selanjutnya menurut risqi Amelia. Ia menyampaikan bahwa mengetahui tentang kedisiplinan ialah tepat waktu atau mematuhi aturan yang ada. Sekolah disini menerapkan hal itu tentang kedisiplinan contohnya yang paling nyata terjadi yakni perihal tepat waktu. Ia melanjutkan, bahwa dulu pada saat awal-awal masuk sekolah ada sedikit banyak kesulitan yang dia alami akibat dari belum terbiasanya dirinya akan apa yang diterapkan disekolah. Namun, lambat laun ia bisa beradaptasi dengan apa yang diterapkan disekolah. Tapi, saya menyadari bahwa itu banyak di bantu oleh sekolah perihal kedisiplinan terlebih kepala sekolah yang selalu tegas dalam menjalankan apa yang telah menjadi aturan sekolah.

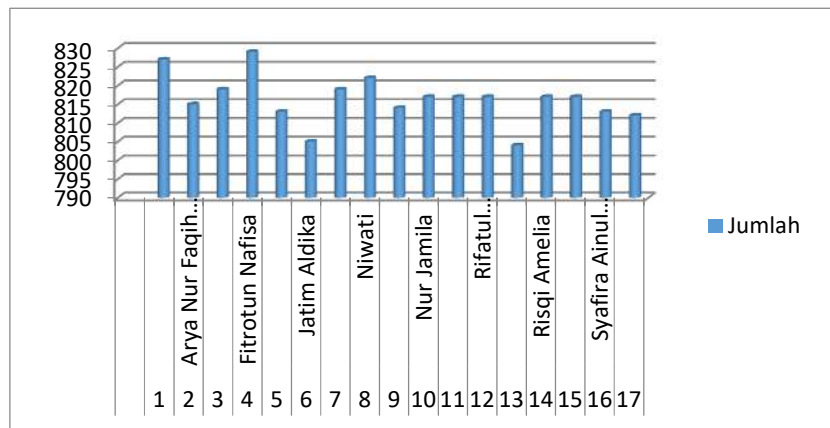
Menurut Zaki Awafi selaku peserta didik kelas XII MA Nurul Iman. Ia menuturkan bahwa kedisiplinan erat kaitannya dengan tidak melanggar aturan yang ada. Ia menambahkan bahwa di sekolah ini hal itu sudah diterapkan dan diusahakan dengan semaksimal mungkin terlebih oleh kepala sekolah. Beliau tegas dan tidak pilih kasih terhadap peserta didik manapun dalam Laksanakan sekaligus menindak peserta didik yang melanggar aturan. Saya pun merasa terbantu oleh kepala sekolah dan tenaga pendidik yang selalu memberikan contoh akan hal itu ditambah saya akhirnya paham apa pentingnya hal itu dilaksanakan dan apa efeknya untuk masa depan saya.

Menurut Rifatul Mukarromah mengenai kedisiplinan itu ia mencontohkan dengan tidak telat datang atau hadir tepat waktu. Ia pun telah menerapkan hal tersebut ditambah memang pada saat pagi peserta didik itu mesti hadir jam 07.00 dan dilanjutkan dengan pembacaan surat Yasin dan Aqoid 50 dan apabila ada peserta didik yang telat hadir maka tenaga pendidik dan kepala sekolah langsung memberikan hukuman yakni membaca surah yasin sampai selesai dan aqoid 50 dalam keadaan berdiri. Hal ini banyak membantu bagi kami peserta didik selain bagaimana ini menjadi proses pembiasaan bagi

kami untuk mendisiplinkan diri sekaligus kami diberikan arahan berkaitan kenapa kami mesti melakukan hal itu sehingga kami dapat memahami dan mengerti sekaligus apa efek bagi kami di kemudian hari.

Menurut Yuli Susanti ia menyampaikan bahwa merasa sekarang lebih mengerti kenapa kedisiplinan itu mesti dilaksanakan atau dilatih didunia pendidikan karena hal ini berkaitan kepada peserta didik yang nantinya akan membawa ilmu ilmu yang didapat disekolah. Hal ini bisa dicapai berkat kerja sama antara semua pihak yang ada disekolah termasuk kepala sekolah dan tenaga pendidik. Karena, apabila mereka tidak mencontohkan terlebih dahulu termasuk tidak konsisten akan hal itu maka besar kemungkinan tidak akan di terapkan apa yang ada di aturan sekolah seperti contoh datang tepat waktu dan memberikan ruang bagi kami berekspresi untuk menyampaikan apa yang terjadi di lingkungan sekolah melalui pandangan kami yang itu bisa kami sampaikan melalui majalah dinding dan ketika ada rapat dengan wali kelas.

Diagram hasil wawancara peserta didik sebagai berikut:



Gambar 4.1 Diagram hasil wawancara peserta didik disekolah

## **Pembahasan**

### **Kepemimpinan demokratis kepala sekolah**

Selama menggunakan kepemimpinan demokratis ini ada banyak hal yang menjadi nilai positif dari mulai dapat mendengar langsung yang menjadi perbincangan dibawah baik berupa usulan sampai kepada kritikan langsung yang itu muaranya untuk MA Nurul Iman jauh lebih baik. Lalu, berbicara dari sudut pandang keberhasilan kepemimpinan demokratis mengenai kedisiplinan. Menurut beliau, hal itu banyak membantu sekali mulai dari hari pertama. Tantangan sebenarnya itu tiap tahun ada, dimana tiap tahun itu ada peserta didik baru yang belum tentu sudah memiliki bekal kedisiplinan yang mempunyai. Jadi hal itu perlu untuk menjadi perhatian terus menerus, sehingga penting untuk memberikan kesan pertama yakni selain memberikan arahan kita sebagai tenaga pendidik mesti menjadi suri tauladan seutuhnya lebih lebih perihal kedisiplinan agar peserta didik tidak merasa sendirian melaksanakan apa apa yang telah disepakati didalam sekolah. Rasanya pasti tidak baik kalau peserta didik kita arahkan untuk disiplin kita sebagai orang tua dari mereka di sekolah malah tidak memberikan contoh yang baik. Kami akan terus berupaya konsisten, tegas tapi tidak anti kritik dan selalu mau untuk berdialog mengenai MA Nurul Iman kedepan.

### **Kedisiplinan Peserta Didik**

Berdasarkan hasil wawancara pada gambar 4.1 Diagram hasil wawancara peserta didik di sekolah dilihat adanya perbedaan atau selisih mengenai kepemimpinan dan kedisiplinan peserta didik. Seperti dilihat dari hasil wawancara kepada peserta didik atas nama Fitrotun Nafisa menjabarkan bahwa sekolah MA Nurul Iman sangat terbantu melalui arahan dan ilmu pengetahuan terutama dalam mendidik, kedisiplinan peserta didik secara sederhana tentang menaati aturan atau tidak melanggarnya. Peneliti melihat bahwa diawal masuk MA Nurul Iman dirinya dan temna-temannya mempunyai kapasitas yang berbeda utamanya mengenai kedisiplinan. Menurutnya, hal itu terjadi karena beberapa faktor waktu di sekolah SMP atau sederajat ada budaya yang berbeda seperti apa yang diterapkan di sekolah ini. Hal

sama seperti apa yang disampaikan siswa Abd. Rohim menjelaskan pengertian yang sederhana kedisiplinan tidak melanggar aturan yang ada contoh sederhananya yakni datang tepat waktu, awalnya memang ada perlu pembiasaan. Pada pertama kali masuk sekolah disini kadang beberapa peserta didik terlambat bervariasi berbagai alasannya mulai dari tertidur setelah ngaji kitab, antri kamar mandi sampai jarak tempuh dari rumah yang lumayan jauh. Namun, sekarang saya melihat sudah ada kemajuan akan kedisiplinan peserta didik khususnya teman satu kelas. Menurut peneliti, hal ini bisa terjadi dikarenakan ada usaha dan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan tenaga pendidik. sebagai suri tauladan mereka secara telaten memberikan contoh kepada kami mulai dari datang tepat waktu hingga kepada hal hal yang itu mengenai pembuatan keputusan sekolah memberikan ruang bagi kami peserta didik untuk memberikan masukan. Hingga selalu saling mengingatkan tentang pentingnya datang tepat waktu yang itu biasanya di sampaikan setelah pembacaan surat Yasin dan Aqoid 50. Sehingga, hal itu menjadi modal bagi kami untuk sedikit banyak mengerti tentang pentingnya mendisiplinkan diri baik untuk hari ini maupun dikemudian hari.

Berdasarkan data hasil wawancara dengan kepala sekolah dan 18 peserta didik kelas XII MA Nurul Iman, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan demokratis yang dijalankan oleh kepala sekolah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan budaya kedisiplinan di lingkungan sekolah.

Kepemimpinan demokratis yang ditunjukkan melalui keterbukaan terhadap saran, kemampuan berdialog, pelibatan peserta didik dalam pengambilan keputusan, serta keteladanan nyata dari kepala sekolah, berhasil menciptakan iklim sekolah yang partisipatif, suportif, dan kondusif bagi penguatan karakter disiplin peserta didik. Peserta didik tidak hanya diarahkan untuk disiplin, tetapi juga diberikan ruang untuk memahami, merasakan, dan terlibat dalam praktik kedisiplinan secara aktif dan sadar.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa para siswa mengapresiasi kepala sekolah karena mampu menyeimbangkan antara ketegasan dalam aturan dan pendekatan yang humanis, termasuk saat menindak pelanggaran. Mereka juga merasa termotivasi karena kepala sekolah dan guru memberikan contoh nyata seperti hadir tepat waktu, konsisten menjalankan kegiatan pagi, dan tegas namun komunikatif dalam penegakan aturan.

Penemuan ini sesuai dengan penelitian terbaru oleh Fauzi (2019) yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan demokratis secara signifikan berkontribusi positif pada peningkatan kedisiplinan siswa karena menumbuhkan rasa tanggung jawab dan keterlibatan dalam proses pembelajaran serta tata tertib sekolah. Gaya kepemimpinan ini memberikan ruang dialog, mendorong partisipasi aktif, dan memperkuat komunikasi dua arah.

Hal senada juga disampaikan oleh Kurniasih & Wijaya (2019) yang menekankan bahwa peran kepala sekolah sebagai teladan dalam kepemimpinan demokratis berpengaruh langsung terhadap perilaku peserta didik, terutama dalam hal membentuk kebiasaan disiplin yang berkelanjutan.

Selain itu, pendekatan kepala sekolah yang melibatkan siswa dalam musyawarah kelas, forum diskusi, dan media ekspresi seperti mading sekolah menjadi strategi demokratis yang sangat efektif dalam memperkuat kedisiplinan berbasis kesadaran, bukan sekadar paksaan.

Dengan demikian, kesimpulan besar dari temuan ini ialah kepemimpinan demokratis kepala sekolah berperan penting dan efektif dalam membentuk serta memperkuat kedisiplinan peserta didik. Melalui pendekatan partisipatif, komunikatif, dan keteladanan nyata, kepala sekolah berhasil menciptakan iklim sekolah yang mendukung pembentukan karakter disiplin secara berkelanjutan dan menyeluruh.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara kepada ke Sembilan belas narasumber yang terdiri dari kepala sekolah dan delapan belas peserta didik kelas XII MA Nurul Iman yang mengatakan bahwa kepemimpinan demokratis kepala sekolah sangat memberikan efek bagi peningkatan kedisiplinan peserta didik dan hal ini sudah diterapkan oleh kepala sekolah serta kedisiplinan sudah diterapkan dan disama ratakan kepada semuanya baik itu kepala sekolah, guru, staf hingga peserta didik baik yang sudah kelas dua belas hingga kelas sepuluh atau yang baru masuk. Sembilan belas narasumber sudah cukup membuktikan bahwa kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan

peserta didik sudah sangat diterapkan dan dirasakan betul oleh kedua belah pihak yakni kepala sekolah dan juga bagi peserta didik.

Adapun saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut: 1) Dengan adanya kepemimpinan demokratis ini semoga dapat mampu juga dilaksanakan oleh orang lain sehingga efek yang sudah terasa di MA Nurul Iman juga terasa pula di sekolah lain. 2) Bagi peneliti lain semoga dapat di jadikan acuan untuk penelitian selanjutnya yang lebih kreatif, inovatif dan menarik

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih utamanya kepada Orang tua, Saudara kandung Laki-laki dan perempuan serta tak lupa kami ucapkan terima kasih kepada Ketua STKIP PGRI Situbondo, Kepala Sekolah MA Nurul Iman, Ibu Dassucik selaku Kaprodi, Dr. Fathor Rakhman M.Pd selaku pembimbing II dan tak lupa terakhir kepada seluruh sahabat sahabat pergerakan khususnya sahabat pergerakan Situbondo.

### REFERENSI

- Adiningtiyas, S. W. (2018). *Jurnal KOPASTA*. 5(2), 55–64.
- Aisyah, S., & Takdir, S. (2017). Implementasi gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah di SMP Negeri 1 Wamena Kabupaten Jayawijaya. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 2(2), 118–132.
- Akhmad, K. A. (2015). Pemanfaatan Media Sosial bagi Pengembangan Pemasaran UMKM (Studi Deskriptif Kualitatif pada Distro di Kota Surakarta). *DutaCom Journal*, 9(1), 43–54. <http://journal.stmikdb.ac.id/index.php/dutacom/article/view/17>
- Akmaluddin, & Haqiqi, B. (2019). Kedisiplinan belajar siswa di sekolah dasar (sd ) negeri cot keu eung kabupaten aceh besar (studi K kasus). *Jurnal of Education Science (JES)*, 5(2), 1–12. <http://www.jurnal.uui.ac.id/index.php/jes/article/view/467/204>
- Djajanegara, A. R. (2020). Teknik Analisis Data (Analisis Kualitatif Pada Hasil Kuesioner) Oleh : Asep R. Djajanegara. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Dakwah*, 1–11.
- Ernawati, I. (2019). Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Xii Ma Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v1i1.40>
- Farizal Hadi, Cut Zahri Harun, S. I. (2018). Kepala Sekolah Sebagai Edukator Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada Smk Negeri 2 Sigli Pendahuluan Kepemimpinan kepala sekolah merupakan persoalan yang selalu dianggap penting untuk terus dikaji , mengingat sekolah adalah institusi formal yang memilik. 6(2), 66–72.
- Fauzi, F. (2019). Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Dan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal PAI*, 2 no.1, 29.
- Hamidah, D., & Julkifli. (2021). Kepala Sekolah sebagai Administrasi dan Supervisor di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 10(2).
- Harjanty, R., & Mujtahidin, S. (2022). Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia Dini. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 271–286. <https://doi.org/10.55681/nusra.v3i1.157>
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hasibuan, A. R. D. (2021). Penerapan Tata Kelola Keuangan Pendidikan Sekolah Dasar Pada Akhir Periode Tahun 2020. *Juripol*, 4(1), 304–309. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i1.11051>
- Islam, J. K. (2019). *AL-QALAM AL-QALAM*. 11(1), 268–269.
- John W. Creswell. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, Evaluating Qualitative Inquiry & Research Design*.
- Julianto, S. (2018). Pemaknaan Life Satisfaction Pada Anak Laki-Laki Dalam Keluarga Orangtua Tunggal. *Skipsi*, 2014, 45–52.
- Krisbiyanto, A. (2019). Efektifitas Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Mutu Pendidikan MTsN 2 Mojokerto. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 52–69. <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.182>
- Kurniasih, F., & Wijaya, H. (2019). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sdn Embung Tangar Kecamatan Praya Barat. *JUPE : Jurnal Pendidikan*

- Mandala, 4(5), 326–334. <https://doi.org/10.58258/jupe.v4i5.937>
- Manshur, A. (2019). Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa. *Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 16–28. <https://doi.org/10.36840/ulya.v4i1.207>
- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 29–40. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.8467>
- Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., YULIA CITRA, A., Schulz, N. D., Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2016). Title. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.
- Mulyatun Nikmah, Dedi Irawan, & Aidil Azhar. (2020). Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Profesionalisme Kinerja Guru Di Sdn 2 Kalirejo Pesawaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 2(1), 15–21. <https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v2i1.23>
- Mz, I. (2018). Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa. *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.23971/njppi.v2i1.915>
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*, 13(2), 177–181.
- Ningsih, K. D., Harapan, E., & Destiniar, D. (2020). Pengaruh Komite Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v6i1.3921>
- Norniaty, N. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(5), 375–383. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i5.527>
- Pérez, A. (2017). 5(1), 1–8. <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%0Ahttp://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005%0Ahttp://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58%0Ahttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P>
- Pramiyati, T., Jayanta, J., & Yulnelly, Y. (2017). Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basisdata Simbumil). *Simetris : Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 8(2), 679. <https://doi.org/10.24176/simet.v8i2.1574>
- Pratiwi, S. I. (2020). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 62–70. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.90>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715.
- Putri Septirahmah, A., & Rizkha Hilmawan, M. (2021). Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Kedisiplinan: Pembawaan, Kesadaran, Minat Dan Motivasi, Serta Pola Pikir. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 618–622. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2.602>
- Rachman, T. (2018). Referensi 2. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Ramli, M. (2015). Hakikat pendidikan dan peserta didik. *Tarbiyah Islamiyah*, 5(1), 61–85. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rohaeni, H. (2016). Model Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai. *Ecodemica*, 4(1), 32–47.
- Rusdiana, E. (2018). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Educator dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 2(1), 231–236.
- Serunai, J., & Pendidikan, A. (2018). KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH Maulana Akbar Sanjani Dosen STKIP Budidaya Binjai. 7(1), 75–83.
- Siti Julaiha. (2019). Konsep kepemimpinan kepala sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3), 51–62.
- Sofiah Sinaga, N., Aprilinda, D., & Putra Budiman, A. (2021). Konsep Kepemimpinan Transformasional. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(7), 840–846. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v1i7.123>
- Sugiono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan.
- Sumantri, M. (2014). Perkembangan Peserta Didik. *Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak*, 1–52. <https://bit.ly/2VT9PWh>

- Syakir, H. (2022). Peran Kepala Sekolah Sebagai administrator (studi multisitus) di MIN 1 dan MIN 2 Flores Timur. *Jurnal Visionary*, 1(1), 43–52.
- Turmono. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Teknologi Dan Bisnis*, 2(2), 186–193. <https://doi.org/10.37087/jtb.v2i2.104>
- Wandi, S., & Tri Nurharsono, A. R. (2013). Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di Sma Karangturi Kota Semarang. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 2(8), 524–535.
- Widi, E., Saraswati, P., & Dayakisni, T. (2017). Kedisiplinan Siswa Siswi SMA Ditinjau dari Perilaku Wajib Lima Waktu. *Jurnal Psikologi Islam*, 4(2), 135–150.
- Widodo, & Widayanti, L. (2014). Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Problem Based Learning pada Siswa Kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Fisika Indonesia*, 17(49), 32–35. <https://doi.org/10.22146/jfi.24410>
- Yusra, Z., Zulkarnain, R., & Sofino, S. (2021). Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19. *Journal Of Lifelong Learning*, 4(1), 15–22. <https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>
- Zulkifli, Z. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai: Kepemimpinan, Motivasi Dan Kepuasan Kerja (Studi Literature Review Msdm). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 414–423. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.886>